

LAPORAN SURVEI KEPUASAN
MITRA KERJA SAMA
TAHUN 2023



POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

2023

	SATUAN PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL POLITEKNIK PARIWISATA BATAM The Vitka City Complex, Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425 Website: www.btp.ac.id LAPORAN SURVEI KEPUASAN MITRA KERJASAMA
---	---

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Kegiatan : Laporan Survei Kepuasan Mitra Kerjasama
Pelaksanaan : Agustus – Desember 2023
Tempat Pelaksanaan : Politeknik Pariwisata Batam

Batam, 13 Desember 2023

Dibuat,



Siska Amelia Maldin, M.Pd
Wakil Direktur III Bidang Kerjasama

Disetujui,



M. Nur A. Nasution S.Sos M.Pd CHA
Direktur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Survei Kepuasan Mitra Kerjasama Tahun 2023 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen Politeknik Pariwisata Batam dalam menjamin mutu penyelenggaraan kerja sama serta sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola institusi secara berkelanjutan.

Survei Kepuasan Mitra Kerjasama merupakan instrumen penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memperoleh umpan balik dari mitra, baik dari unsur industri, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Hasil survei ini memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, manfaat, dan keberlanjutan kerja sama yang telah dilaksanakan selama tahun 2023.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan kerja sama institusi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan kerja sama pada periode berikutnya. Selain itu, hasil survei ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian standar mutu, pemenuhan indikator kinerja institusi, serta penguatan jejaring kemitraan yang saling menguntungkan.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh mitra kerjasama yang telah berpartisipasi dan memberikan masukan berharga melalui survei ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kerja sama yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi Politeknik Pariwisata Batam serta para pemangku kepentingan.

Batam, Desember 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Sasaran Survey Kepuasan Mitra Kerjasama	2
1.3 Waktu Survei	2
1.4 Prosedur Survei.....	2
1.5 Metode Survei.....	2
BAB II HASIL SURVEI KEPUASAN MITRA.....	3
2.1 Jenis Kerjasama	3
2.2 Survei Bagian Etika	4
2.3 Survei Bagian Kompetensi Utama.....	6
2.4 Survei Bagian Kemampuan Bahasa Asing	7
2.5 Survei Bagian Penggunaan Teknologi Informasi	8
2.6 Survei Bagian Kemampuan Berkomunikasi.....	10
2.7 Survei Bagian Kerjasama.....	11
2.8 Survei Bagian Pengembangan Diri.....	13
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
3.1 Kesimpulan.....	15
3.2 Saran.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Survei Etika dan Kerjasama	4
Tabel 2.2 Hasil Survei Kompetensi Utama.....	6
Tabel 2.3 Hasil Survei Kemampuan Bahasa Asing.....	7
Tabel 2.4 Hasil Survei Penggunaan Teknologi Informasi.....	8
Tabel 2.5 Hasil Survei Kemampuan Berkomunikasi.....	10
Tabel 2.6 Hasil Survei Kerjasama.....	11
Tabel 2.7 Hasil Survei Pengembangan Diri.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Jenis Kerjasama	3
Gambar 2. Diagram Hasil Survei Etika Kerjasama.....	6
Gambar 3. Diagram Hasil Survei Kompetensi Utama	7
Gambar 4. Diagram Hasil Survei Penggunaan Bahasa Asing.....	8
Gambar 5. Diagram Hasil Survei Penggunaan Teknologi Informasi.....	9
Gambar 6. Diagram Hasil Survei Kemampuan Berkomunikasi	11
Gambar 7. Diagram Hasil Survei Kerjasama	12
Gambar 8. Diagram Hasil Survei Pengembangan Diri	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama institusi merupakan salah satu elemen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing perguruan tinggi. Dalam konteks Tridharma Perguruan Tinggi, kemitraan dengan dunia usaha dan industri, pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang adaptif terhadap kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

Politeknik Pariwisata Batam sebagai perguruan tinggi vokasi di bidang kepariwisataan secara berkelanjutan mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai mitra, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kerja sama tersebut mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, magang mahasiswa, pengembangan kurikulum, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerja sama berjalan efektif, relevan, dan memberikan manfaat timbal balik, diperlukan mekanisme evaluasi yang sistematis dan terukur.

Survei Kepuasan Mitra Kerjasama merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari mitra terhadap kualitas pelaksanaan kerja sama yang telah dilaksanakan. Survei ini menjadi bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan berfungsi sebagai alat ukur tingkat kepuasan mitra terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, hasil, dan keberlanjutan kerja sama. Informasi yang diperoleh dari survei ini memberikan dasar empiris bagi institusi dalam menilai kinerja pengelolaan kerja sama secara objektif.

Pelaksanaan Survei Kepuasan Mitra Kerjasama Tahun 2023 dilakukan sebagai bentuk komitmen Politeknik Pariwisata Batam dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Hasil survei ini diharapkan tidak hanya menggambarkan tingkat kepuasan mitra, tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan dan penyempurnaan. Dengan demikian, laporan ini menjadi pijakan penting dalam perumusan kebijakan, peningkatan mutu tata kelola kerja sama, serta penguatan jejaring kemitraan yang berkelanjutan dan berdampak bagi pengembangan institusi dan pemangku kepentingan

1.2 SASARAN SURVEY KEPUASAN MITRA KERJASAMA

Sasaran survei kepuasan mitra kerjasama ditujukan kepada seluruh mitra yang bekerjasama dengan Politeknik Pariwisata Batam

1.3 Manfaat Pelaksanaan Tracer Study BTP

Waktu survey dilaksanakan setelah kegiatan kerjasama selesai dilakukan.

1.4 Prosedur Survei

Survei Kepuasan Mitra Kerjasama disebarkan melalui whatsapp yang berisi tentang google form.

1.5 Metode Survei

Instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran kepuasan mitra kerjasama berupa kuesioner survey kepuasan mitra kerjasama dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 pertanyaan yang terdiri dari 4 hal yaitu etika, kompetensi utama, kemampuan Bahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan pengembangan diri. Guna memenuhi validitas isi dan bobot instrumen, awalnya dilakukan telaah mendalam tentang aspek-aspek perguruan tinggi yang berhubungan dengan mitra kerjasama. Hasil survei kepuasan dihitung berdasarkan pilihan alternatif yang ada pada kuisisioner yaitu misalnya adalah nilai 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = setuju/bermanfaat, 4 = sangat setuju/bermanfaat. Selanjutnya nilai jawaban akan diakumulasikan untuk setiap butir pernyataan yang ada pada kuisisioner dan nilai akumulasi tersebut dihitung dalam bentuk persentase.

BAB II

HASIL SURVEI KEPUASAN MITRA KERJASAMA

2.1 Jenis Kerjasama

Kegiatan kerja sama terdiri dari kerja sama dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kerja sama dibidang lainnya yang menguntungkan kedua belah pihak. Berikut adalah jumlah kerja sama yang telah diisi oleh mitra.



Gambar 1. Diagram Jenis Kerja sama

Hasil pemetaan kerjasama mitra Politeknik Pariwisata Batam menunjukkan bahwa bidang Pendidikan mendominasi dengan proporsi terbesar ($\pm 85\%$). Kerjasama ini terutama dilakukan dengan jaringan hotel dan resort internasional maupun nasional, seperti Hotel Tentrem Yogyakarta, Swiss-Belhotel Harbour Bay, Intercontinental Bandung, Ritz Carlton Bali, The Apurva Kempinski Bali, serta perguruan tinggi internasional seperti City of Glasgrow College. Fokus utama dari kerjasama ini adalah pengembangan sumber daya manusia melalui program magang, pelatihan, serta peningkatan kompetensi mahasiswa. Dominasi kerjasama pendidikan mencerminkan mandat Politeknik sebagai institusi vokasi yang berorientasi pada relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri pariwisata dan perhotelan.

Pada aspek Pengabdian kepada Masyarakat, kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir menempati porsi sekitar 15%. Bentuk kerjasama ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dukungan terhadap pembangunan daerah, serta penguatan kapasitas kelembagaan pendidikan vokasi. Hal ini menunjukkan komitmen Politeknik

Pariwisata Batam untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, kerjasama dalam bidang Penelitian belum tercatat secara eksplisit dalam data yang tersedia. Namun, potensi kolaborasi riset terapan dapat dikembangkan melalui kemitraan dengan perguruan tinggi internasional seperti City of Glasgrov College. Hal ini membuka peluang bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk memperkuat dimensi riset sebagai bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan industri pariwisata dan kebijakan publik.

Secara akademik, distribusi kerjasama ini menegaskan bahwa Politeknik Pariwisata Batam telah berhasil mengimplementasikan pilar Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat secara konsisten, namun masih perlu memperkuat dimensi Penelitian agar tercapai keseimbangan yang lebih ideal.

2.2 Survei Bagian Etika

Tabel 2.1 Hasil Survei Etika Kerjasama

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah Bagian Kerjasama memberikan respon dan dukungan terbaik saat persiapan dan pelaksanaan MOU?	82,22	82,22	12,22	0	0	Memperkuat penerapan kode etik di kegiatan akademik dan praktik lapangan melalui pelatihan/workshop etika
Seberapa puas Bapak/Ibu dengan hasil yang dicapai dari kerjasama ini?	12,22	12,22	—	—	—	Tingkat kepuasan relatif rendah, perlu evaluasi mendalam
Apakah tujuan kerjasama dalam MOU/MOA telah terlaksana dengan baik?	100	100	—	—	—	Tujuan kerjasama tercapai secara optimal
Apakah Politeknik Pariwisata Batam menunjukkan etika komunikasi dan sikap profesional selama	100	100	—	—	—	Standar etika komunikasi dan profesionalisme terjaga dengan baik

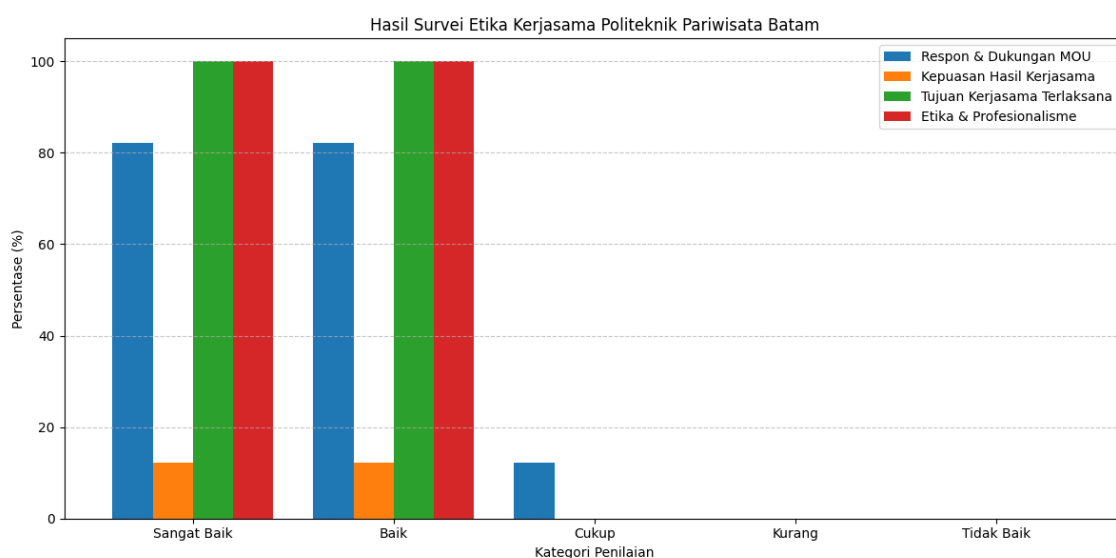
pelaksanaan kerjasama?						
---------------------------	--	--	--	--	--	--

Hasil survei menunjukkan bahwa respon dan dukungan Bagian Kerjasama dalam persiapan dan pelaksanaan MOU dinilai sangat baik oleh mayoritas responden (82,22% sangat baik dan 82,22% baik). Namun, terdapat 12,22% yang menilai cukup, menandakan perlunya penguatan lebih lanjut dalam penerapan kode etik, khususnya melalui pelatihan dan workshop etika yang relevan dengan kegiatan akademik maupun praktik lapangan.

Tingkat kepuasan mitra terhadap hasil kerjasama relatif rendah, dengan hanya 12,22% responden menyatakan puas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kualitas proses persiapan/pelaksanaan dengan persepsi terhadap hasil akhir kerjasama. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan, seperti keberlanjutan program, manfaat langsung yang dirasakan mitra, serta efektivitas tindak lanjut dari kerjasama.

Di sisi lain, pencapaian tujuan kerjasama dalam MOU/MOA menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 100% responden menilai tujuan telah terlaksana dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa secara substansi, kerjasama yang dijalankan mampu memenuhi target yang telah disepakati.

Selain itu, aspek etika komunikasi dan profesionalisme memperoleh penilaian sempurna (100%), menegaskan bahwa Politeknik Pariwisata Batam telah menjaga standar etika dalam interaksi dengan mitra. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan dan reputasi kelembagaan di tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 2. Hasil Survei Etika Kerjasama

2.3 Survei Bagian Kompetensi Utama

Tabel 2.2 Hasil Survei Kompetensi Utama

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah legalitas formal MOU/MOA (PKS) telah memenuhi standar optimal & prinsip GCG?	100	92	8	0	0	Modernisasi sistem dokumentasi & administrasi kerjasama diperlukan untuk menjaga keberlanjutan
Bagaimana keterlibatan Politeknik Pariwisata Batam dalam mendukung implementasi MOU/MOA?	92	92	—	—	—	Tingkat keterlibatan tinggi, menunjukkan komitmen kelembagaan dalam implementasi kerjasama

Hasil survei memperlihatkan bahwa legalitas formal MOU/MOA (PKS) di Politeknik Pariwisata Batam telah memenuhi standar optimal dan prinsip Good Corporate Governance (GCG), dengan capaian 100% responden menilai sangat baik dan 92% menilai baik. Meskipun terdapat 8% yang menilai cukup, hal ini dapat dipahami sebagai indikasi perlunya modernisasi sistem dokumentasi dan administrasi kerjasama agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan standar tata kelola internasional. Modernisasi ini akan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan dokumen kerjasama.

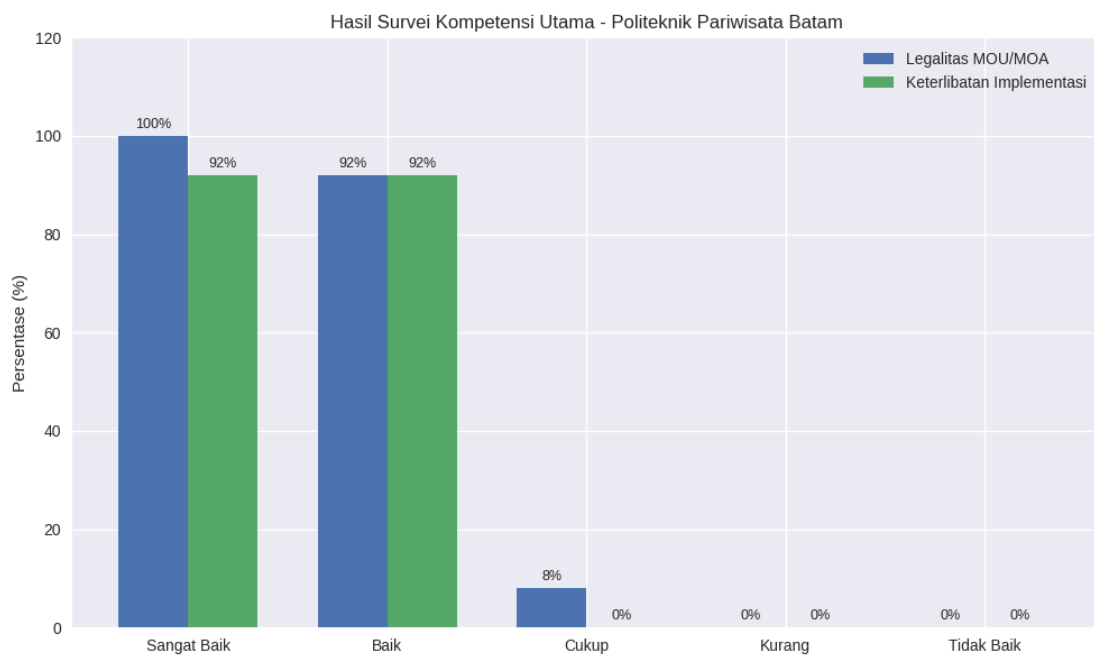
Sementara itu, keterlibatan Politeknik Pariwisata Batam dalam mendukung implementasi MOU/MOA juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 92% responden menilai sangat baik dan 92% menilai baik. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini mencerminkan komitmen institusi dalam memastikan bahwa kerjasama tidak hanya berhenti pada tahap formalitas, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara akademik, temuan ini menegaskan bahwa Politeknik Pariwisata Batam telah berhasil menjaga kesesuaian antara aspek legalitas dan implementasi kerjasama, yang merupakan dua dimensi penting dalam tata kelola kelembagaan. Namun, untuk mencapai keunggulan berkelanjutan, rekomendasi strategis yang dapat diajukan adalah:

- Melakukan digitalisasi dokumen kerjasama untuk meningkatkan aksesibilitas dan keamanan.

- Mengembangkan sistem monitoring implementasi MOU/MOA berbasis indikator kinerja yang terukur.
- Memperkuat kapasitas SDM melalui pelatihan terkait etika, GCG, dan manajemen kerjasama internasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, Politeknik Pariwisata Batam dapat memperkuat reputasi sebagai institusi vokasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam tata kelola kerjasama yang profesional dan berintegritas.



Gambar 3. Diagram Hasil Survei Kompetensi Utama

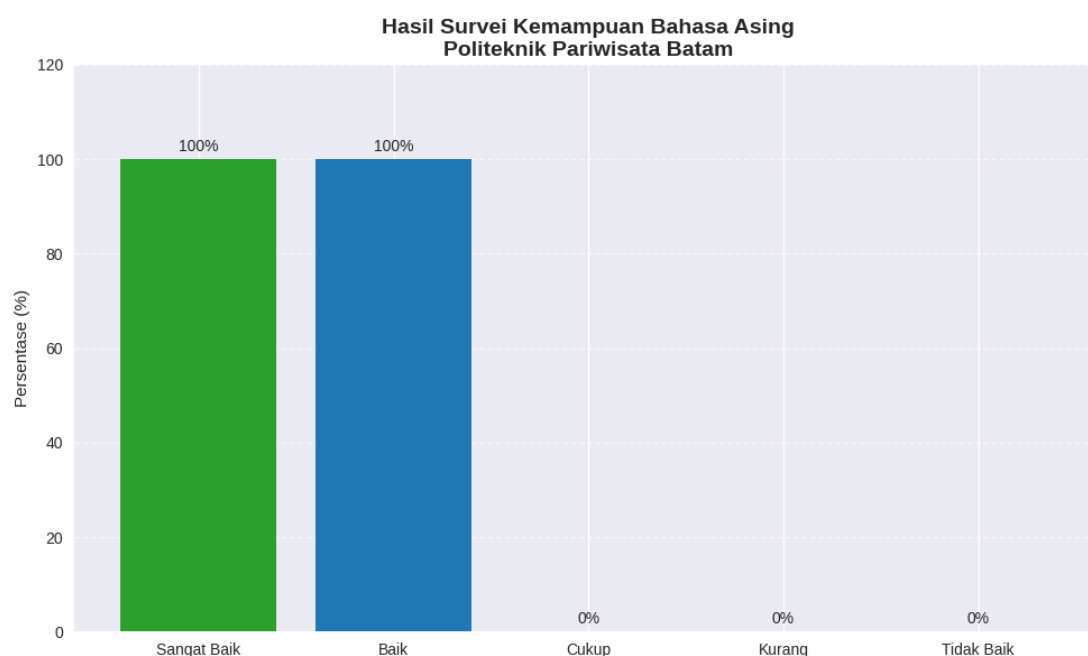
2.4 Survei Bagian Kemampuan Bahasa Asing

Tabel 2.3 Hasil Survei Kemampuan Bahasa Asing

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah representatif yang diutus menunjukkan kompetensi optimal (termasuk bahasa asing)?	100	100	0	0	0	Mempertahankan kualitas komunikasi bahasa asing melalui metode interaktif berbasis pengalaman langsung

Hasil survei menunjukkan bahwa representatif yang diutus oleh Politeknik Pariwisata Batam telah memperlihatkan kompetensi optimal dalam kemampuan berbahasa asing, dengan capaian 100% responden menilai sangat baik dan baik, serta tidak ada penilaian cukup, kurang, maupun tidak baik. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa asing telah menjadi salah satu kekuatan utama institusi, mendukung profesionalisme, komunikasi lintas budaya, dan daya saing global.

Secara akademik, hal ini dapat ditafsirkan bahwa penguasaan bahasa asing bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian integral dari kompetensi representatif kampus dalam menjalin kerjasama internasional. Kemampuan ini memungkinkan terciptanya komunikasi efektif, memperkuat citra kelembagaan, serta meningkatkan kepercayaan mitra dalam menjalin kolaborasi strategis.



Gambar 4. Diagram Hasil Survei Penggunaan Bahasa Asing

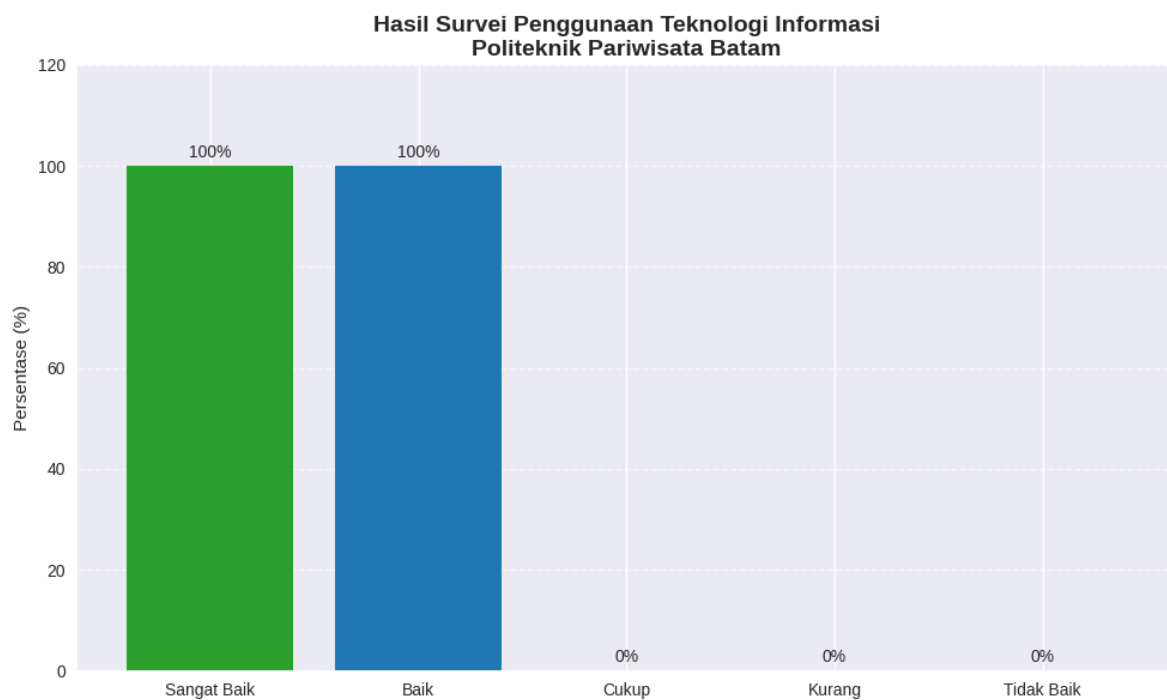
2.5 Survei Bagian Penggunaan Teknologi Informasi

Tabel 2.4 Hasil Survei Penggunaan Teknologi Informasi

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah tersedia dukungan/fasilitas tambahan TI dalam pelaksanaan MOU/MOA?	100	100	0	0	0	Mengembangkan sistem informasi kerjasama yang lebih interaktif dan responsif

Hasil survei menunjukkan bahwa dukungan dan fasilitas tambahan teknologi informasi (TI) dalam pelaksanaan MOU/MOA di Politeknik Pariwisata Batam dinilai sangat optimal, dengan capaian 100% responden menilai sangat baik dan baik. Tidak terdapat penilaian cukup, kurang, maupun tidak baik. Temuan ini menegaskan bahwa TI telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan transparansi pelaksanaan kerjasama.

Secara akademik, hal ini dapat ditafsirkan bahwa infrastruktur TI yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan mitra dan internal kampus, baik dari sisi aksesibilitas, kecepatan, maupun kehandalan sistem. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi, diperlukan langkah strategis berupa pengembangan sistem informasi kerjasama yang lebih interaktif dan responsif. Sistem ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai platform komunikasi, monitoring, dan evaluasi yang dapat diakses secara real-time oleh seluruh pemangku kepentingan.



Gambar 5. Diagram Hasil Survei Penggunaan Teknologi Informasi

2.6 Survei Bagian Kemampuan Berkomunikasi

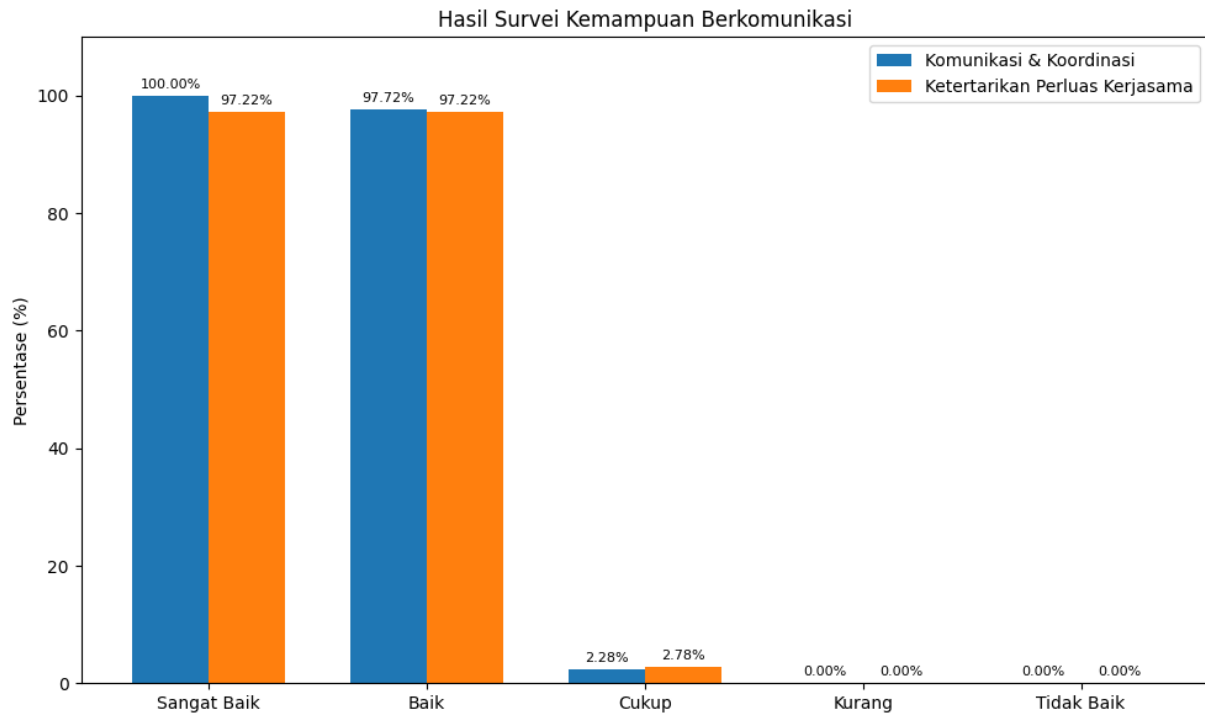
Tabel 2.5 Hasil Survei Kemampuan Berkomunikasi

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah Bagian Kerjasama melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik selama kerjasama?	100	97,72	2,28	0	0	Mengundang dosen tamu industri perhotelan untuk peningkatan skill komunikasi mahasiswa
Apakah Bapak/Ibu tertarik memperluas kerjasama di masa mendatang?	97,22	97,22	2,78	0	0	—

Hasil survei menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh Bagian Kerjasama dinilai sangat baik oleh mayoritas responden, dengan capaian 100% sangat baik dan 97,72% baik, serta hanya 2,28% menilai cukup. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi internal maupun eksternal telah berjalan efektif, meskipun masih terdapat ruang kecil untuk peningkatan. Upaya strategis yang direkomendasikan adalah mengundang dosen tamu dari industri perhotelan untuk memberikan pelatihan komunikasi profesional, sehingga mahasiswa dan sivitas akademika dapat meningkatkan keterampilan komunikasi sesuai standar industri.

Sementara itu, tingkat ketertarikan mitra untuk memperluas kerjasama di masa mendatang juga sangat tinggi, dengan 97,22% responden menilai sangat baik dan baik, serta hanya 2,78% menilai cukup. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang kuat terhadap Politeknik Pariwisata Batam sebagai mitra strategis, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan kerjasama yang lebih luas di masa depan.

Secara akademik, hasil ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan berkomunikasi yang efektif berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan kerjasama. Komunikasi yang baik tidak hanya memperkuat koordinasi internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mitra untuk melanjutkan dan memperluas kolaborasi.



Gambar 6. Diagram Hasil Survei Kemampuan Berkomunikasi

2.7 Survei Bagian Kerjasama

Tabel 2.6 Hasil Survei Kerjasama

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah Bagian Kerjasama selalu tepat waktu dalam aktivitas kerjasama?	100	91	9	0	0	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kerjasama kolaboratif dengan industri
Apakah optimalisasi kualitas tujuan kerjasama telah tercapai?	100	100	—	—	—	—
Apakah pemenuhan komitmen dan kesepakatan dilakukan secara optimal dan efektif?	91	91	—	—	—	—

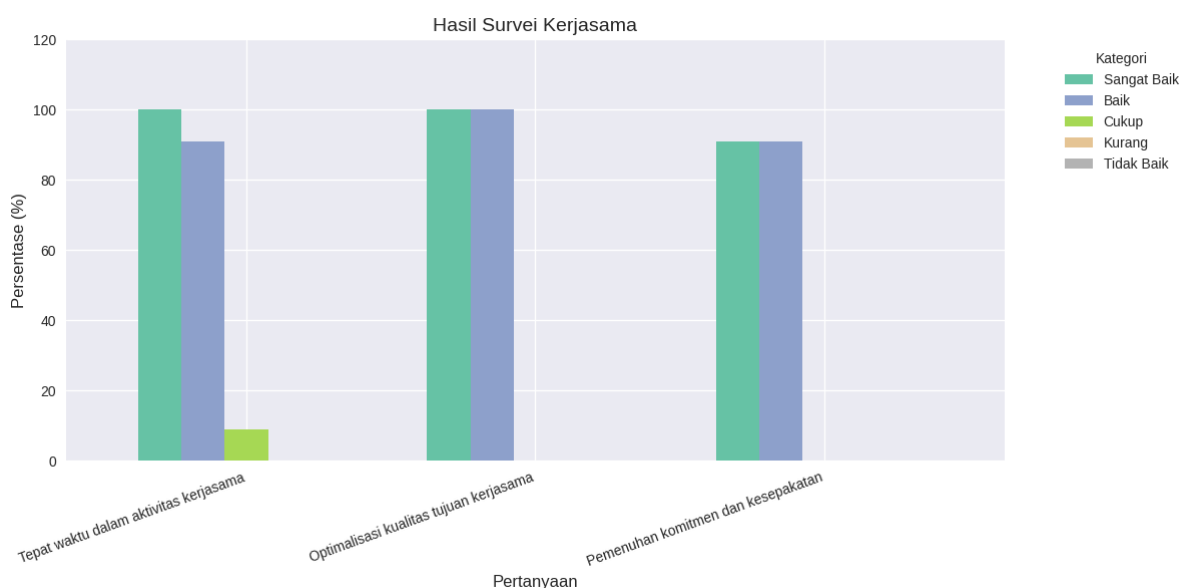
Hasil survei terhadap pelaksanaan kerjasama menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari para responden. Pada aspek ketepatan waktu aktivitas kerjasama, mayoritas

responden menilai sangat baik (100%) dan baik (91%), dengan hanya 9% yang menilai cukup. Hal ini menegaskan bahwa Bagian Kerjasama telah menjalankan fungsi koordinasi secara konsisten, meskipun masih terdapat ruang kecil untuk peningkatan. Catatan yang muncul menekankan pentingnya pelibatan mahasiswa dalam kerjasama kolaboratif dengan industri, yang dapat memperkuat relevansi dan dampak kerjasama terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

Selanjutnya, pada aspek optimalisasi kualitas tujuan kerjasama, seluruh responden memberikan penilaian sangat baik dan baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kerjasama telah tercapai secara optimal, mencerminkan kesesuaian antara perencanaan strategis dan implementasi operasional.

Pada aspek pemenuhan komitmen dan kesepakatan, responden juga memberikan penilaian positif dengan dominasi sangat baik (91%) dan baik (91%). Temuan ini menegaskan bahwa komitmen institusi dalam menjalin kerjasama telah dijalankan secara efektif, meskipun tetap diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan konsistensi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa kerjasama institusi tidak hanya berjalan sesuai komitmen, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam penguatan kualitas akademik dan keterlibatan mahasiswa. Rekomendasi strategis yang dapat ditindaklanjuti adalah memperluas ruang kolaborasi dengan industri, memperkuat monitoring terhadap ketepatan waktu, serta memastikan keberlanjutan pencapaian tujuan kerjasama melalui evaluasi periodik.



Gambar 7. Diagram Hasil Survei Kerjasama

2.8 Survei Bagian Pengembangan Diri

Tabel 2.7 Hasil Survei Pengembangan Diri

Pertanyaan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Tidak Baik (%)	Catatan
Apakah Bagian Kerjasama melaksanakan <i>institution introduction</i> secara optimal?	89	89	21	0	0	Menambah porsi kegiatan pengembangan diri: leadership, career development & soft skills
Apakah tenggat waktu pelaksanaan kerjasama dipenuhi dengan efektif?	100	100	—	—	—	—
Apakah ruang lingkup kerjasama sesuai MoU/MoA memberikan manfaat bagi mitra?	94,44	94,44	5,56	—	—	

Hasil survei pada aspek pengembangan diri menunjukkan bahwa Bagian Kerjasama telah melaksanakan perannya dengan baik, meskipun terdapat beberapa catatan penting untuk peningkatan.

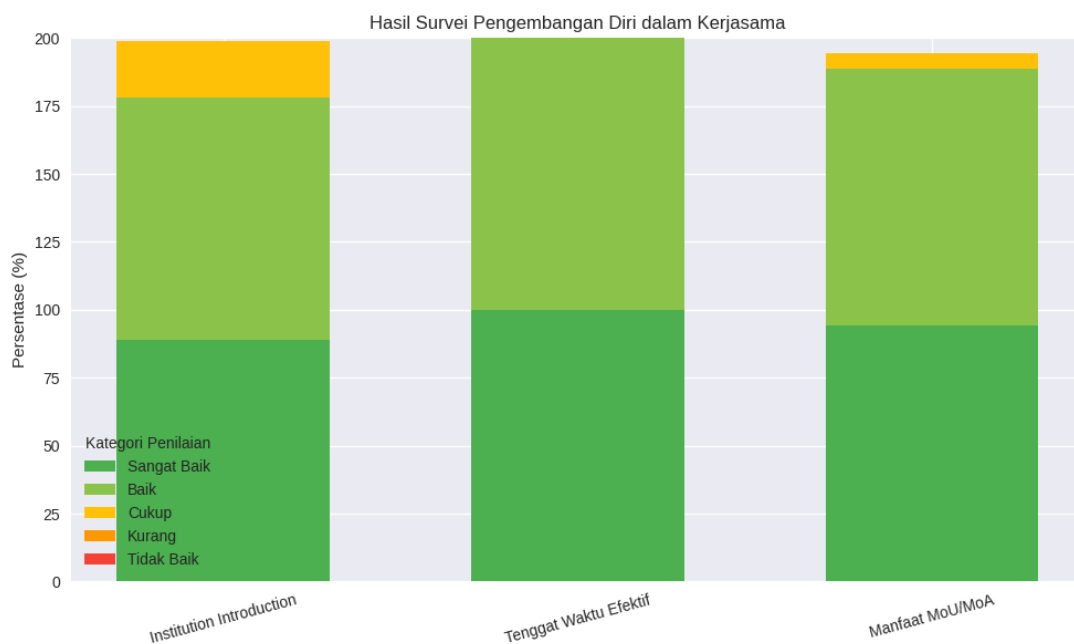
Pertama, pada indikator *institution introduction*, mayoritas responden menilai pelaksanaan sudah optimal dengan skor sangat baik (89%) dan baik (89%). Namun, masih terdapat 21% responden yang menilai pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan perlunya penambahan porsi kegiatan pengembangan diri, khususnya dalam bidang leadership, career development, dan soft skills, agar manfaat yang dirasakan lebih merata dan mendalam.

Kedua, pada aspek pemenuhan tenggat waktu pelaksanaan kerjasama, seluruh responden memberikan penilaian sempurna (sangat baik dan baik masing-masing 100%). Temuan ini menegaskan bahwa manajemen waktu dalam pelaksanaan kerjasama sudah berjalan efektif dan konsisten, sehingga dapat menjadi kekuatan institusi dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan mitra.

Ketiga, pada indikator ruang lingkup kerjasama sesuai MoU/MoA, mayoritas responden menilai sangat baik (94,44%) dan baik (94,44%), dengan hanya 5,56% yang menilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dijalankan telah memberikan manfaat nyata bagi

mitra, meskipun tetap diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan manfaat tersebut.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pengembangan diri melalui kerjasama institusi tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas mahasiswa dan mitra industri. Rekomendasi strategis yang dapat ditindaklanjuti adalah memperkuat program pengembangan diri berbasis kebutuhan industri, memperluas ruang lingkup kerjasama yang relevan, serta menjaga konsistensi pemenuhan tenggat waktu sebagai bagian dari komitmen institusi.



Gambar 8. Diagram Hasil Survei Pengembangan Diri

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

1. Tingkat Kepuasan Mitra Tinggi Mayoritas mitra menilai aspek kerjasama dalam kategori sangat baik dan baik, khususnya pada indikator komunikasi, ketepatan waktu, pemenuhan komitmen, serta manfaat ruang lingkup MoU/MoA. Hal ini menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam telah berhasil menjaga kredibilitas, profesionalisme, dan efektivitas pelaksanaan kerjasama.
2. Dominasi Kerjasama Bidang Pendidikan Kerjasama dengan industri perhotelan dan perguruan tinggi internasional mendominasi ($\pm 85\%$), menegaskan relevansi kurikulum vokasi dengan kebutuhan industri. Aspek pengabdian kepada masyarakat juga terimplementasi ($\pm 15\%$), meski dimensi penelitian masih perlu diperkuat.
3. Etika dan Profesionalisme Terjaga Survei menunjukkan standar etika komunikasi dan profesionalisme memperoleh penilaian sempurna. Hal ini menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan mitra dan reputasi kelembagaan.
4. Kekuatan Kompetensi Bahasa Asing dan Teknologi Informasi Kompetensi bahasa asing dan dukungan teknologi informasi dinilai optimal (100%), memperkuat daya saing global dan efektivitas tata kelola kerjasama.
5. Area Perbaikan Beberapa indikator menunjukkan adanya respon cukup (misalnya kepuasan hasil kerjasama dan institution introduction). Hal ini menandakan perlunya penguatan program pengembangan diri, modernisasi sistem dokumentasi, serta evaluasi manfaat langsung yang dirasakan mitra.

3.2 Saran

1. Penguatan Dimensi Penelitian Mendorong kolaborasi riset terapan dengan mitra industri dan perguruan tinggi internasional untuk menyeimbangkan pilar Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Modernisasi Sistem Dokumentasi dan Administrasi Melakukan digitalisasi dokumen kerjasama berbasis prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.
3. Peningkatan Program Pengembangan Diri Menambah porsi kegiatan leadership, career development, dan soft skills agar manfaat kerjasama lebih dirasakan oleh mahasiswa dan mitra.

4. Evaluasi Kepuasan Hasil Kerjasama Melakukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mitra, termasuk keberlanjutan program, manfaat langsung, dan tindak lanjut kerjasama.
5. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Mengembangkan sistem informasi kerjasama yang interaktif dan responsif, sehingga proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara real-time oleh pemangku kepentingan.
6. Strategi Keberlanjutan Memperluas jejaring kemitraan dengan fokus pada keberlanjutan, relevansi industri, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat dan peningkatan reputasi institusi.